

ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME NETIZEN DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

SARLI, NURHADI, ESTI SWASTIKA SARI

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY
sarli.2022@student.uny.ac.id, nurhadi@uny.ac.id, swatikasari@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna penggunaan bahasa sarkasme netizen agar netizen lebih bijak dalam berbahasa di media sosial Tiktok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik. Data yang dikumpulkan menggunakan Teknik menyimak, menggumpulkan data, dan mencatat, Hasil penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh netizen di media sosial Tiktok ditemukan berbagai macam bentuk sarkasme. Diantaranya, bentuk penyampaian pendapat, penolakan, bentuk larangan, penyampaian informasi, perintah, dan pernyataan sapaan. Adapun jenis dari perubahan makna yang menyimpang diantaranya 1) pengkasaran makna, 2) perluasan makna, 3) penyempitan makna
Kata kunci: Sarkasme, komentar netizen, makna

ABSTRACT

The research aims to describe the form and meaning of the use of the sarcasm language by netizen so that netizens are wiser in language on the Tiktok social media. This research is a type of qualitative descriptive research and the theory used in this research is semantic theory. Data was collecting using listening techniques, collecting data, and taking notes. The results of study are these of sarcasm by netizen on the Tiktok social media, various forms of sarcasm are found. Among them, the form of submission of opinion, rejection, form of prohibition, delivery information, orders, and greeting statements. The types of changes in meaning that deviate include 1) coarsening of meaning, 2) expansion of meaning. 3) stricture of meaning
Keywords: sarcasme, netizen comment, meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi yang untuk sebab saat ini komunikasi tulis merupakan komunikasi yang mutakhir karena hadirnya media sosial penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung. Tidak hanya itu penuturpun bisa memakai emoticon guna menyingkat pesan sebagai wujud untuk mengekspresikan diri sendiri. (Hariyanto, 2017).

Bahasa di lihat dari fungsinya adalah alat komunikasi antara komunitas sosial dengan yang lainnya, tanpa bahasa kita tidak dapat terhubung dengan yang lainnya dan pada dasarnya media sosial bahasa digunakan sebagai wujud untuk berkomunikasi dan menyampaikan data, dengan hadirnya media sosial manusia tidak lagi harus mengobrol bertatap muka secara langsung, dengan demikian bahasa menjadi alat komunikasi secara lisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau untuk berbicara secara langsung dan dapat menjadi gaya bahasa tulis, dengan demikian timbullah penggunaan bahasa tulis dengan gaya bahasa sarkasme.

Seiring berkembangnya zaman yang dahulunya bahasa hanya dilakukan secara langsung dengan tatap muka tetapi sekarang tidaklah demikian. Perkembangan zaman sekarang banyak anak-anak muda atau dari berbagai kalangan tua dan muda tanpa melihat umur ingin menjadi konten creator, mereka berlomba-lomba menampilkan konten dari segi yang positif sampai

negative. Di perkembangan modern ini semua kalangan juga setidaknya mereka punya handphone dan menurut penelitian aplikasi yang paling banyak digunakan sekarang adalah TikTok. Kegunaan Tiktok untuk media hiburan, mempromosikan suatu barang, dan untuk menjadi konten kreator, tetapi sayang TikTok sekarang banyak digunakan untuk membully pengguna akun TikTok lainnya atau banyak pengguna TikTok menjadi bahan bullyan oleh para netizen Indonesia, maka dari itu aplikasi TikTok selain berisi sesuatu yang bernilai positif, aplikasi TikTok juga sering menyajikan informasi atau pendapat yang bernilai negative, salah satunya adalah sarkasme

Bukti banyaknya sarkasme pada media sosial khususnya TikTok yang sedang diminati banyak orang, salah satunya adalah dalam kasus akun Tiktok “Lina Mukherje mencoba makan keruk kulit babi” Lina Mukherje adalah salah satu pengguna TikTok mungbak segala jenis makanan, tetapi pada kasus ini dia makan kulit babi dengan mengucapkan bismillah padahal dia adalah agama islam dan jelas-jelas babi itu haram di agama Islam. Maka dari postingannya itu banyak mendapat komentar sarkasme dari Netizen Indonesia.

Dengan demikian kesimpulan dari penjelasan latar belakang, maka saya tertarik untuk meneliti tentang penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. Melihat perkembangan zaman yang sering kita lihat bagaimana bebasnya pengguna media sosial dalam menggunakan bahasa yang sangat bebas tanpa batasan, sehingga banyak ditemukan berbagai macam bentuk tuturan. baik tuturan yang bersifat positif atau negatif dan salah satu bentuk tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan yang bersifat sarkasme.

Kerangka Teori

Majas menurut KBBI adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain. pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. [Wikipedia](#). Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu a) majas penegasan, b) perbandingan, c) pertentangan dan d) majas sindiran. Majas pada umumnya sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreatifitas. Sehingga dalam penggolongan tersebut mengakibatkan pembatasan kreatifitas dalam pemakaiannya. Berbeda dengan gaya bahasa yang jelas tidak terbatas (Ratna, 2013:165).

Sarkasme Menurut Gorys Keraf (2010: 136- 137) sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Apabila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme lebih kasar dibanding keduanya. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar dalam penggunaannya. Kata sarkasme, berasal bahasa Yunani yaitu sarkasmos yang artinya merobek-robek daging seperti anjing, menggigit bibir karena marah, atau berbicara dengan kepahitan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (Tarigan, 1990: 92), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Perlu diingat bahwa sarkasme mempunyai ciri utama, yaitu selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar (Tarigan, 1990: 92). Jadi yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa menyindir dengan menggunakan kata-kata kasar. Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang menjadi bahasanya kasar tanpa memikirkan perasaan yang dikomtari. Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Maknanya mengandung cemoohan, dan sindiran 2) Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan 3) Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan celaan yang kasar, 4) Bahasanya kurang enak didengar. di bandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme gaya bahasa sarkasme lebih kasar.

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi

Copyright (c) 2023 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. [Wikipedia](#). Selain itu bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berupa simbol bunyi dihasilkan oleh ucapan. Dengan pengertian di atas bahwa bahasa itu adalah menurut fungsi bahasa adalah alat komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya, karena dengan bahasa kita akan saling bertukar pikiran dan menyampaikan apa yang ada dalam pikiran kita. Sedangkan bahasa adalah symbol bahasa, dengan kita melihat gambar tanpa ada kata penjelesan manusia itu sendiri akan mengetahui apa arti penjelesan dari gambar tersebut.

Selain itu bahasa adalah cerminan diri kita sendiri, apakah penutur itu berbahasa dengan baik atau tidak dan itu yang dinamakan sikap diri, karena bahasa kita akan dinilai apakah cukup berpendidikan atau tidak dan kita akan dinilai dari bahasa yang kita keluarkan

TikTok menurut Prosenjit & Anwesana (2021) adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media social dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat.

Dengan pengertian seperti di atas, banyak para konten creator berlomba-lomba menampilkan kontennya, mulai dari berita artis yang lagi viral, dan berita-berita yang menarik lainnya yang lagi viral.

Dengan adanya berita viral tersebut, banyak para netizen beramai-ramai memberikan komentar-komentar yang menyindir dengan bahasa sebebas-bebasnya tanpa ada batas, yang hanya bisa menyakiti dan saling senggol

Beberapa definisi penting tentang Netizen dari quotes beberapa sumber: (Imam Budianto. [Winstarlink](#): dari artikel. *Apakah yang dimaksud dengan Netizen*.

Pertama, kita akan mendefinisikan arti dari Netizen. “MAKNA, arti, definisi, atau pengertian Netizen secara harfiah adalah “warga internet”. Istilah NETIZEN dibentuk dari dua kata: INTERNET dan CITIZEN (warga).

Jadi, bisa disimpulkan, Netizen adalah user (pengguna) internet aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, di media internet.

Facebook aktif, blogger, pengguna twitter (tweeps), dan “aktivis” sosial media lainnya termasuk dalam kategori netizen. Jika seorang user hanya sesekali membuka internet, misalnya untuk mengirim dan menerima/membaca email, belum bisa disebut Netizen.

Muncul juga istilah lain dari Netizen ini, yakni [Netizen Journalism](#) (Jurnalitik Warga Internet), yaitu aktivitas penulisan dan penyebarluasan berita atau informasi aktual melalui internet – blog, media sosial, dan sebagainya.

Namun, saat ini Netizen Journalism baru sebatas “*share and comments*” terhadap berita-berita yang sudah ada, misalnya koreksi, kritik, pujian, rekomendasi ke teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemadu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. [Wikipedia](#). Metode penelitian kualitatif *bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya*. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Google Berdasarkan metode penelitian yang ada maka metode penelitian yang dilakukan adalah tangkapan layar video, simpan dan mencatat.

Teknik pengamatan atau observasi adalah mengamati komentar dari pengguna akun tiktok dan mengamati komentar para netizen dalam kolom komentar yang disediakan dalam akun tiktok tersebut yang menggunakan bahasa sarkasme. Setelah menggunakan Teknik pengamatan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik mencatat data, karena pada dasarnya

Copyright (c) 2023 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

teknik pengamatan harus di barengi dengan mencatat hasil data komentar-komentar para netizen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikumpulkan, dapat kita ketahui bahwa bahasa yang digunakan netizen di media sosial TikTok dalam menuliskan komentar sangat beragam, mulai dari bahasa yang tidak baku, bahasa baku, bahasa asing, bahasa gaul anak zaman sekarang sesuai berkembang zaman yang diplesetkan. Setelah peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan, maka ditemukan gaya bahasa sarkasme dalam berbagai bentuk penyampaian.

Adapun wujud dari ragam bahasa yang dituliskan oleh netizen melalui komentar memiliki berbagai macam ragam, Setelah dianalisis data fungsi kegunaan bahasa sarkasme netizen yang dibagi dalam beberapa bentuk Penyampaian Pendapat yang paling banyak digunakan. Hal tersebut didasari dari penggunaan bahasa yang digunakan netizen untuk berkomentar cenderung mengungkapkan kata-kata kasar berupa pendapat. Hal tersebut dibuktikan dari komentar netizen pada data “*dia terlihat hitam legam heeemmm*” kalimat tersebut merupakan bahasa sarkasme bentuk penyampaian pendapat, dilihat dari kalimat “*dia terlihat hitam legam*” tentu kalimat tersebut hanya pendapat netizen mengenai kulitnya si LM. Komentar tersebut dikatakan kasar karena adanya penggunaan kalimat bermakna negative dan menyindir.

Komentar serupa juga dilontarkan oleh netizen@coklatkacangkeju “*orang ngindarin dosa... ini mala maksa biar dosa, emang rada-rada ni orang*” Hal ini ditandai dengan adanya penyampaian pendapat yang bersumber hasil pemikiran sendiri tanpa ada pembuktian secara langsung. Kalimat orang ngindarin dosa... ini mala maksa biar dosa, “emang rada-rada ini orang” merupakan bentuk penyampain pendapat netizen yang mengatakan kalau LM ini tidak tau malu mengumbarkan dosanya. “Emang rada-rada ini orang” adalah kalimat negative yang cukup pedas dan kasar maknanya.

Bentuk selanjutnya yang paling banyak adalah bentuk Penyampaian Pertanyaan berjumlah pertanyaan Salah satunya adalah komentar dari data 44 seorang netizen dengan nama akun @nugraha silver “*kenapa nih orang muncul di tiktok gue sih? anjing norak*” salah satu ciri komentar berbentuk pertanyaan karena adanya penggunaan kata “kenapa” dan diberikan tanda tanya (?). selanjutnya kalimat “anjing norak” merupakan kalimat cemoahan yang bernada sarkas dengan maksud menyumpah.

Kebanyakan pertanyaan yang ditulis oleh netizen dikolom komentar tidak ingin benar-benar menginginkan jawaban dari pertanyaan tersebut, namun ada tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan netizen dari pertanyaan. Ada yang hanya bertanya dengan tujuan menghina lawan tuturnya atau postingan di akun TikTok tersebut, ada yang bertanya dengan tujuan menyindir lawan tutur.

Selanjutnya adalah bentuk Penyampain Penegasan sebanyak 6 komentar, salah satunya adalah dari akun @imwe “*wah sakit nih orang*” netizen ini menyampaikan komentar untuk menegaskan kalau si LM ini betul tidak waras atau dia gila, karena berdasarkan postingannya yang memakan kulit babi kriyung dengan mengucapkan bismillah. Hal senada juga di sampaikan oleh netizen “*emang susah kalau LCDnya sudah rusak*” kalimat tersebut mengatakan kalau LM ini Sudah benar-benar gila. Kalimat tersebut nmerupakan ungkapan sarkasme yang sangat kasar mengatakan orang itu betul-betul gila tanpa bukti yang nyata.

Selanjutnya adalah bentuk Penyampaian Informasi dan Penyampaian Perintah, masing-masing berjumlah 5 komentar. Yang pertama yang berbentuk informasi. Salah satu contohnya adalah dari akun @fianlas “*manusia memang pendosa tapi sebaik-baiknya pendosa adalah*”
Copyright (c) 2023 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

yang memiliki rasa malu terhadap dosanya dan tidak bangga atas dosanya”. Kalimat tersebut menginformasikan kepada yang punya agar introspeksi diri jangan sampai dia tidak sadar diri dan tidak membanggakan dosanya dan memposting aibnya sendiri di TikTok. Kalimat “ memiliki rasa malu terhadap dosanya” adalah bentuk kalimat sarkasme tindakan. Kalimat tersebut di atas bertujuan baik untuk saling mengingatkan namun tetap saja pemilihan bahasa yang digunakan masih terbilang kasar.

Kedua adalah bentuk Penyampaian Perintah merupakan bentuk permintaan untuk mengabulkan kehendak sipemerintah. Contohnya adalah” kawal sampai polsek”. “rompi oren yuuuk bisa yuuuk...”. Adapun bentuk penyampaian perintah dilihat dari kalimat “ kawal sampai polsek” adalah bentuk kalimat permintaan kepada pihak berwajib untuk mengabulkan permintaan. Dengan contoh 2 kalimat diatas memakai bahasa sarkasme. Walaupun disampaikan dalam kalimat yang berbeda tetap juga kasar.

Selanjutnya adalah bentuk Pernyataan Persamaan berjumlah 4 komentar. bentuk ini merupakan bentuk menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Contoh pada data akun @maafsukakamu, “*terserah loe deh, orang yang makan dan dimakan hampir mirip, sama-sama babi.*” Merupakan bentuk pernyataan persamaan, karena memberikan sebuah persamaan antara mukanya Lm sama dengan mukanya babi. Kalimat “ orang yang makan dan dimakan hampir mirip,sama-sama babi” adalah kiasan perumpamaan mengatakan wajahnya mirip babi, kata seperti ini jelas dengan kata kasar karena manusia diciptakan Tuhan lebih istimewa dari makhluk lainnya. Penggunaan kata seperti ini semakin memperjelaskan pernyataan persamaan netizen yang ditujukan untuk Lina Mukerjee.

Selanjutnya adalah bentuk Pernyataan Perbandingan. Bentuk kalimat ini biasanya kalimat perbandingan digunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih yang sifatnya konkret atau nyata. Misalnya membandingkan satu makna dengan makna lainnya. Bisa dilihat dari contoh akun @dwi wahyu. “*mungkin ini yang namanya malika.... Hitam pekat.*” Kalimat tersebut membandingkan antara kecap dari kacang malika yang hitam dengan kulitnya LM sama-sama hitam pekat. Kalimat “mungkin ini yang dinamakan malika” disampaikan dengan bahasa sarkasme yang dipakai oleh netizen untuk menyindir LM dengan kesombongannya tetapi dia tidak glowing dan putih.

Selanjutnya adalah Pernyataan Sapaan, kata sapaan adalah kalimat pembuka yang digunakan sebelum memulai suatu pembahasan, contoh dari bentuk penyampaian sapaan adalah terdapat pada akun @iwewcewecantik. “*hello Mukherjee... loe masih waras.?*” komentar netizen merupakan kalimat sarkasme dalam bentuk pernyataan sapaan dan penyampaian pertanyaan, karena netizen berkomentar “ hello mukherjee” yang merupakan kalimat sapaan bukan ingin benar-benar bertanya dan menyapa tetapi hanya bertanya untuk menyindir dengan ungkapan tertentu. Pertanyaan netizen tersebut memakai kalimat sarkasme dengan tujuan yang tidak baik.

Selanjutnya adalah Penyampaian Larangan, penyampain larangan ini adalah bentuk kalimat yang merupakan perintah yang melarang suatu perbuatan, contoh dari bentuk kalimatnya dari akun @zulhalgall, “*ko klo buat konten tu jangan bawah-bawah nama Allah, itu dosa tau.... Semoga secepatnya dapat karma.*” Penggunaan bahasa yang terdapat pada komentar netizen merupakan penggunaan bahasa sarkasme bentuk penyampaian larangan. Bentuk penyampaian larangan ini dalam artian adanya penggunaan kata, atau kalimat untuk menyampaikan larangan kepada seseorang, seperti kata “ klo buat konten jangan bawah-bawah nama Allah, nanti dapat karma.” Merupakan kalimat larangan netizen kepada LM dengan kalimat yang kasar.

Tabel 1. rekapilulasi Data

No	Fungsi Gaya Sarksame	Penggunaan Bahasa	Komentar Netizen
1	Bentuk Penyampaian Pendapat	Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pentingnya punya kaca di rumah 2) Urus dirimu sendiri, jangan urus orang lain, sementara dirimu lebih banyak yang mau diperbaiki. Tapi sok nesahati orang 3) Jangan bicara akhlak kurang cocok 4) Ingat ya yang haram bukan Cuma makan babi 5) Lebih takut dipecat dari kartu keluarga dibanding dipecat dari surga 6) Auranya gelap banget 7) Dikiranya ekspresinya imut 8) Dia agak agak guys 9) Dia terlihat hitam legam 10) Orang ngindarin dosa, ini mala maksa biar bisa dosa, emang rada-rada ini orang 11) Nanti dia masuk surga terus malaikat bilang. Maaf cuman konten 12) Bukan hanya dihapus dari kartu keluarga, mungkin juga dihapus sebagai hambaNya 13) Orang paling suci sedunia sumpah guys, mohon jangan bersaing dengan dia 14) Antara satu sebab Indonesia selalu ditimpah bala....rakyatnya berani lawan Tuhan 15) Dia tuhh ibarat casing rusak, memory error, LCD butek pula.... Jadi dah gk bisa di perbaiki, kalian taukan harus digimanain??? 16) Sebentar lagi kau pakai baju oren 17) Ini bukan lina mukerje tapi HINA mukerje
2	Bentuk Pertanyaan	Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Heey tsay bilang akhlak.... Emamng ente punya? 2) ODGJ bisa pake BPJS ngaa ya? 3) Ini orang waras ga sih? 4) Kenapa ini orang muncul di tiktok gue sih, anjing norak... 5) Kalau mmg duitnya kenapa gk perawatan muka dan ubah style gt ya? Heran sama nih orang 6) Umurnya udah 60 tahun ya, tua banget 7) Mending kartu keluarga yang dicabut, kalau nyawa yang dicabut gimana?
3	Bentuk Larangan	Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ko. Kalau buat konten jangan bawah-bawah nama Allah, itu dosa tau.... Semoga secepatnya dapat karma
4	Bentuk Informasi	Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Manusia memang pendosa tapi sebaik-baiknya pendosa adalah yang yang masih memiliki rasa malu terhadap dosanya dan tidak bangga atas dosanya 2) Memang harus ada yang negur dan alhamdulillah kalau ada yang lapurin ke polisi, biar jadi

		<i>pembelajaran supaya jangan memperlakukan agama</i>
		3) <i>Dia bicara kesehatan, menurutnya dia makan babi sehat. Ketahuhan dia mencari pembenaran dengan mencari kesalahan orang lain</i>
		4) <i>Ngelawak nih boneka chuky.....</i>
		5) <i>Manusia memang pendosa tapi kami tidak pernah bangga atas dosa kami.</i>
5	<i>Bentuk Penyampain Penegasan</i>	1) <i>Waaah sakit neh orang</i> 2) <i>Emang susah klo LCDnya sudah rusak</i> 3) <i>Auranya lina gelap. Kasian....</i> 4) <i>Pantas aja gelap, nyamuk pun dia makan</i> 5) <i>Keren kak, lo kira Tuhan bisa di gocek? Pake nyebut bismillah ya Allah lagi astaghfirullah</i> 6) <i>Bisa gk usa bawah-bawah kata bismilallah woy.... Kalau mau makan ya makan aja</i>
6	<i>Bentuk Penyampaian Penolakan</i>	
7	<i>Bentuk Penyampaian Perintah</i>	1) <i>Kurungan menugguh dan Rompiiii oren yuuuk bisa yuk</i> 2) <i>Kawal sampe polsek</i> 3) <i>Pores hukum pliissss</i> 4) <i>Cumen konten yaaaaah tapi sampai gitu mau di viralkankan, ngaji mbak!!!!</i> 5) <i>Semoga cepat ada yang mengingatkan agar menjadi seorang Muslim yang baik. Kasiannya lihat orang kek gini</i>
8	<i>Bentuk Penyampaian Persamaan</i>	1) <i>Susah ngeyakin bunga lebih harum dari pada sampah</i> 2) <i>Terserah loe deh, orang yang makan dan di makan hamper mirip</i> 3) <i>Mukanya mirip babi</i> 4) <i>Cara ngomongnya mirip nikita mirzani, sama-sama babi</i> 5) <i>Awalnya kaya berby akhirnya kaya babi</i> 6) <i>Ini kok kulitnya sendiri kok di makan? Padahal sama-sama mirip</i>
9	<i>Bentuk Penyataan Perbandingan</i>	1) <i>Mukanya seperti tengah malam</i> 2) <i>Mungkin ini yang dinamakan malika, hitam pekat....</i> 3) <i>Sebodoh-bodohnya saya tapi gak sampek kaya gini</i>
10	<i>Bentuk Pernyataan sapaan</i>	1) <i>Helloo mukherjee loe masih waras</i>

J U M L A H

Berdasarkan pada table di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari penggunaan bahasa sarkasme yang paling banyak ditemukan adalah bentuk Penyampaian Pendapat sebanyak 17 data dari total 51 data, berikutnya adalah bentuk penyampaian pertanyaan sebanyak 7 data dari total 51 data, bentuk penyampain penegasan 6 data dari total 51 data,

selanjutnya penyampaian persamaan sebanyak 6 data dari total 51 data, berikutnya penyampain informasi dan penyampaian perintah masing-masing sebanyak 5 data dari 51 total data, selanjutnya pernyataan perbandingan terdapat 3 data dari total 51 data, selanjutnya penyampain larangan terdapat 1 data dari 51 total data, selanjutnya pernyataan sapaan terdapat 1 data dari total 51 data.

Makna Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok

Setelah menganalisis penggunaan bahasa sarkasme dan bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen selanjutnya adalah makna yang menyimpang dari penggunaan bahasa sarkasme netizen. Data yang dikelolah oleh penulis berjumlah 51. Sedangkan jenis makna yang ditemukan berdasarkan teori chaer tentang jenis makna, makna yang menyimpang hanya 3 makna dengan jumlah keseluruhan komentar. Makna tersebut diantaranya adalah 1) Pengkasaran Makna, 2) Penyempitan Makna, 3) Perluasan Makna.

Adapun contoh makna dari makna-makna yang menyimpang yang pertama adalah Pengasaran Makna yang berjumlah 13 komentar, salah satu contohnya “kenapa nih orang muncul di tiktok gue sih, anjing norak...” perubahan kalimat menjadi pengasaran makna karena adanya penggunaan kata “anjing” kata anjing disini merupakan nama binatang namun Namanya seringkali digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang buruk, seperti pada kalimat “anjing norak” merupakan kalimat yang sangat terdengar kasar, walaupun untuk menyampaikan sesuatu yang buruk dan merupakan kalimat yang sangat kasar, walaupun kata anjing adalah nama binatang tetapi terdengar kasar dan nama tersebut untuk menyampaikan keburukan seseorang.

Kedua adalah Penyempitan Makna yang berjumlah 1 komentar, yaitu “bisa yook bisa yook, kurungan dan rompi oren yang indah menunggu mu.” menurut Taringan penyempitan makna adalah perubahan kata yang diakibatkan adanya pengkhususan dan spesialisasi kata. Sedangkan menurut KBBI “Kurungan” adalah ruang yang diberi berding; bilik. Tetapi sekarang mengalami penyempitan makna menjadi “Penjara” sedangkan kalimat ”rompi oren” menurut KBBI adalah Rompi adalah Baju luar yang tidak berlehang. “bisa yook bisa yook, kurungan dan rompi oren yang indah menunggu mu.” Mengalami penyempitan makna menjadi Rompi oren adalah baju untuk narapidana. Walaupun kalimat rompi oren atau kurungan itu terlihat biasa saja tetapi dalam kasusnya LM ini, bahasa sarkasmenya memiliki penyempitan makna tentang “semoga dia bisa di penjara.”

Ketiga adalah Perluasan Makna yang berjumlah 1 komentar yaitu terdapat salah seorang dari akun Tiktok ”emang susah klo LCDnya rusak.” pada kalimat LCD nya rusak” mengalami Perluasan Makna, karena biasanya kata LCD hanya digunakan untuk layar elektronik saja, dengan kalimat “susah klo LCDnya rusak” makna sesungguhnya adalah LCD elektronik itu rusak atau pecah jadi tidak bisa digunakan lagi kalau sudah rusak. Jadi pada kasus LM ini dikatakan “LCD nya rusak” bahwa menjelaskan LM sudah rusak, otak, pikirannya sudah rusak dan tidak bisa di pgunakan lagi.

Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan tentang Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme media sosial Tiktok. Adapun penelitian-penelitian lain yang meneliti tentang Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok yang dilakukan oleh Annisa Annisa, Taninda Mey Tantika, Ngatma'in Ngatma'in (2022). Sedangkan yang lainnya focus dengan Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme di media Sosial Instagram yang dilakukan oleh Ulfatun Hasan, Abd. Rahman Rahim, Andi Sukri Syamsuri (2021) Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan pada penelitian- penelitian sebelumnya. Sama-sama meneliti tentang Gaya Bahasa namun memiliki perbedaannya dari segi objek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial Tiktok ditemukan banyak sekali komentar yang mengandung bahasa sarkasme dengan berbagai macam bentuk. Dari 51 data yang telah ditemukakan dan dianalisis oleh peneliti terdapat 17 Penyampaian Pendapat, Penyampain Pertanyaan sebanyak 7 data, 6 data untuk Pernyataan Persamaan, 6 Penyampaian Penegasan, 5 Penyampaian Perintah, 5 data untuk Penyampaian Informasi. 3 data untuk Penyampaian Perbandingan, 1 data untuk Penyampaian Larangan dan 1 data untuk Pernyataan Sapaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan bahasa yang digunakan oleh netizen dalam komentar memiliki tujuan untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan Bahasa sarkasme. Adapun makna-makna dari komentar netizen yang menyimpang dari kaidah sebenarnya dengan mengacuh kepada pada jenis perubahan makna peneliti menemukan ada 10 data yang mengalami perubahan makan dari 51 data yang di kumpulkan oleh peneliti. Makna yang paling banyak ditemukan adalah pengkasaran makna yang berjumlah 13 data, penyempitan makna 1 dan perluasan makna 1. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa sarkasme berdasarkan komentar netizen paling banyak mengalami perubahan pengkasaran makna yang diakibatkan penggunaan bahasa atau kata-kata tertentu seperti penggunaan nama binatang benda, tumbuhan dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia Suci , C., & Atiqa, S. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netien di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca*, 4 (2) : 186-195.
- Dian, P., M Rasya , A., K Indah Sari , S., Hasan, S., & Maulana, A. (2022). Analisi Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Mesdia Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2) : 14438-14445.
- Elen , I., Ferdian, A., & Bini, L. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah". *Semantik*, 8 (1) : 37-49.
- Farida, N. (2017). Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika*, 3 (1) : 1-18.
- Kartika Tiara, S. (2020). Sarkasme Pada Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Dalam Mesdia Sosial Twitter. *SENASBASA*, 4 (1) : 66-79.
- Keraf, Gorys.2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putra
- Kuntjara, E. (2012). *Gender, Bahasa, dan Kekuasaan* . Jakarta: Libri.
- Nadar. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuralifa, Abd.Rahman, R., & Darwis, M. (2021). Penggunaan bahasa pada media sosial (medsos) : studi kajian pragmatik. *Gema Wiralodra*, 12 (2) : , 305-319.
- Rahardi, K., Setiyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2018). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Siska, L., Burhan Eko, P., & Syamsul, A. (2020). Sarkasme Pada Media Sosial Twitter da Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa*, 1 (2) : 270- 284.
- Ulfatun , H., Abd. Rahman, R., & Andi Syukri, S. (2021). Analisi Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. 7 (2) : 411-423.
- Widodo, M., & Sumarta, I. W. (2016). *Prinsip Percakapan (Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa)*. Yogyakarta: Textium.